

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 <p>Fakultas Sastra Universitas Ekasakti</p>	<h1>JURNAL JIPS</h1> <p>(Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)</p>	
	<p>Vol. 6 No. 1 ISSN : 2579-5449 (media cetak)</p>	<p>E-ISSN : 2597-6540 (media online)</p>

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS V MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI SDN 01 TIMPEH TAHUN AJARAN 2021/2022

Syafhaini Yatira
SDN 01 Timpeh

Abstract

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan SDN 01 Timpeh dengan tujuan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN 01 Timpeh semester I tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 17 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus dengan setiap siklus dua kali pertemuan. Setiap kali pertemuan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Sebagai instrumrn pengumpulan data adalah lembar kerja siswa, lembar soal ulangan harian dan lembar observasi, dengan langkah-langkah perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi untuk setiap siklus. Akhir siklus diadakan ulangan harian dengan rata-rata mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 65,88 meningkat menjadi 84,64 pada siklus II. Masing-masing individu nilai latihannya setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pembelajaran dengan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Keywords: Pendidikan Agama Islam, Model Problem Based Learning, Hasil Belajar

© 2022Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayatnya. Tanpa pendidikan mustahil manusia itu akan mencapai kesejahteraan. Salah satu komponen utama pendidikan yang paling besar peranannya dalam mewujudkan prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasioanl adalah efektifitas mengajar guru dan aktifitas belajar siswa. Efektifitas mengajar guru dan belajar siswa merupakan hal yang paling penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara optimal.

Di dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah pendidikan agama islam

merupakan hal yang paling penting dalam membentuk dan membina kepribadian anak, agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas, terampil dan bertaqwa kepada Allah SWT. Agar tujuan dari Pendidikan Agama Islam tersebut dapat tercapai, maka guru sebagai subyek pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat menjadi sebagai fasilitator yang bertugas mengkondisikan lingkungan untuk memberikan motivasi dan kemudahan dalam memahami materi pelajaran pendidikan agama islam bagi peserta didik untuk menghindari anggapan bahwa mata pelajaran pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran yang membosankan bagi peserta didik. Sehingga pada saat

pembelajaran berlangsung peserta didik lebih cenderung memilih untuk santai di dalam kelas dibandingkan untuk mengikuti dengan baik.

Kondisi ini dapat disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah penggunaan model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat. Guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan, sehingga hal tersebut tidak mendorong peserta didik untuk menumbuhkan rasa keingintahuannya. Didalam proses pembelajaran pun peserta cenderung pasif, baik dari segi emosional maupun tindakan belajar, yang akhirnya berakibat pada hasil belajar peserta didik cenderung di bawah rata rata. Hal ini juga terjadi di SDN 01 Timpeh. Berdasarkan hasil ulangan siswa kelas V semester I tahun ajaran 2021 / 2022. Dari 17 siswa, hanya sebanyak 5 orang siswa atau sebesar 29,14 % yang tuntas, sedangkan 12 orang siswa atau sebesar 70,59 % siswa belum tuntas.

Rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam SDN 01 Timpeh disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya : 1) banyaknya peserta didik yang pasif dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. 2) kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga menyebabkan daya tarik peserta didik untuk timbal balik dalam proses pembelajaran sangat rendah sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah

II RESEARCH METHOD

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pembelajaran model *problem based learning* di kelas VB SD Negeri 01 Timpeh. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (2) Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VB SDN 01 Timpeh dan (3) Hasil belajar peserta didik dengan model *problem based learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VB SDN 01 Timpeh.

1. Sumber Data

A. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukanlah sebuah tindakan nyata dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran Agama Islam melalaui pendekatan berbasis masalah. Salah satunya adalah melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pembelajaran berbasis masalah atau *Problem based Learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (otentik) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.

Penerapan Model *Problem based Learning* dapat merangsang keterbukaan pikiran serta mendorong peserta didik untuk melakukan pembelajaran yang lebih kritis dan aktif. Pembelajaran berbasis masalah bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembnagkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Melalui Model *Problem Based Learning* di SDN 01 Timpeh Tahun Ajaran 2021 / 2022 “**

Untuk memperoleh hasil dan kesimpulan penelitian, maka diperlukan alat pengumpulan data. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan penelitian yang dilakukan diperoleh dari:

a. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk melihat seberapa jauh tindakan telah mencapai sasaran. Menurut Hamzah dkk (2012:90) “ pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian”. Pengamatan partisipasif dilakukan oleh orang yang terlibat dalam secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan untuk mencapai

tujuan pengamatan diperlukan adanya pedoman pengamatan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap segenap proses pembelajaran peserta didik kelas V SDN 01 Timpeh dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

b. Tes

Tes adalah instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa pengetahuan peserta didik atau keterampilan peserta didik. Menurut Hamzah (2012:104) "tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penentu skor angka.

Berdasarkan penjelasan tersebut tes yang dilakukan yaitu penilaian hasil belajar di SDN 01 Timpeh kelas VB yang diperoleh dari proses pembelajaran.

c. Non Tes

Penilaian non tes digunakan untuk memperoleh hasil penilaian peserta didik berupa pengamatan yang dilaksanakan dalam bentuk jurnal pada penilaian sikap serta unjuk kerja pada penilaian keterampilan. Penilaian ini juga berfungsi untuk mendapatkan informasi dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *problem based learning*.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrument untuk mengumpulkan data, yaitu:

a. Lembar observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *problem based learning*, yang diamati adalah:

1) Lembar penilaian RPP. Lembar observasi memuat kelengkapan komponen RPP yang digunakan dan kesesuaian RPP dengan model yang digunakan yaitu *problem based learning*.

2) Lembar observasi Pelaksanaan pembelajaran digunakan untuk mencatat hasil pengamatan kegiatan guru dan peserta didik yang memuat indikator pelaksanaan tindakan pembelajaran seperti: (1) kegiatan pendahuluan yaitu mengondisikan kelas, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran (2) kegiatan

inti yaitu model pembelajaran yang digunakan, penguasaan materi, memberikan evaluasi, (3) kegiatan penutup yaitu menyimpulkan pelajaran.

b. Lembar tes

Lembar tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pelajaran peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan peserta didik menguasai materi pembelajaran tematik terpadu dengan melaksanakan evaluasi untuk melihat hasil belajar pada setiap siklus.

c. Lembar Non Tes

Lembar non tes digunakan untuk melihat sikap dan keterampilan peserta didik selama pembelajaran melalui lembar penilaian sikap dan keterampilan. Instrumen penilaian sikap yang digunakan berupa lembar penilaian sikap. Sedangkan instrumen penilaian keterampilan yang digunakan berupa lembar penilaian keterampilan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan peserta didik memahami pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Talking Stick*.

B. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara menganalisis data yang diperoleh selama peneliti mengadakan penelitian sehingga diketahui kebenaran atas sesuatu permasalahan. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif dan kualitatif.

1. Teknik Analisis data Kuantitatif

Data hasil belajar siswa dianalisis dengan melakukan tes uraian pada setiap akhir pertemuan pembelajaran. Hasil tes evaluasi dinilai dengan angka anatar 0 sampai 100. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa. Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NI = \frac{T}{SM} \times 100\%$$

Dimana NI = nilai individu (ketuntasan Belajar)

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

Ketuntasan belajar dapat dicapai jika hasil belajar siswa menunjukkan angka 70 ke atas, sedangkan apabila hasil belajar < 70 maka dikatakan belum tuntas.

2. Teknik Analisis data Kualitatif Hasil pengamatan observer untuk aspek penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa dengan menggunakan alat. Selanjutnya dianalisis melalui

proses reduksi data bersamaan dengan pengumpulan data. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah penyajian data lengkap sehingga diperoleh simpulan yang utuh dan lengkap.

III RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan hasil Ulangan Harian I mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semester I tahun pelajaran 2021/2022 di kelas V sangat rendah dengan rata-rata 49.71. Berdasarkan hasil ulangan harian I siswa dari 17 orang siswa hanya 5 orang (29,41 %) yang melampaui KKM. Kesalahan dalam mengerjakan soal evaluasi cukup beragam. Nilai Ulangan Harian I kelas V dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian I kelas V

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	91-100	0	0
2	81-90	0	0
3	70-80	5	29,41
4	≤ 70	12	70,59
	Jumlah	17	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat siswa yang mendapat nilai 91 – 100 terdapat 0 orang dengan persentase (0%), nilai 81 – 90 sebanyak 0 orang dengan persentase (0%), nilai antara 70 – 80 sebanyak 5 orang (29,41%) nilai dibawah 70 sebanyak 12 orang (70,59 %)

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Karena keadaan siswa dengan kemampuan yang kebanyakan sedang dan kurang terhadap mata pelajaran pendidikan Agama Islam, maka penulis merencanakan melakukan penelitian Tindakan kelas di kelas V pada materi mengenal nama Allah dan Kitab Nya dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dalam proses pembelajaran.

a. Siklus I

1. Perencanaan

Pembelajaran pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Peneliti membuat tindakan seefektif mungkin dengan mengacu pada pola urutan model pembelajaran Problem Based Learning. Pada

tahap ini peneliti mempersiapkan rencana tindakan sebagai berikut : menentukan tujuan pembelajaran, melakukan, melakukan identifikasi masalah, menentukan topik – topik yang harus di akan dipelajari/ bahas siswa, merumuskan masalah yang akan dipecahkan, menyiapkan lembar kerja siswa, melakukan penilaian proses dan hasil belajar

2. Pelaksanaan

Langkah –langkah pelaksanaan tindakan pada siklus I

a. Pendahuluan

1) Guru mengucapkan salam, dan berdoa bersama

2) Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk di sesuaikan dengan kegiatan pembelajaran

3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

4) Guru menyampaikan garis cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan

b. Inti

Orientasi Masalah

✓ Guru menayangkan video tentang peristiwa kematian manusia

✓ Siswa mengamati video yang ditayangkan guru

✓ Guru mengajukan pertanyaan

• Peristiwa apa yang kamu lihat pada tayangan tersebut ?

• Apa yang terjadi pada makhluk hidup pada tayangan tersebut ?

• Mengapa makhluk hidup mengalami peristiwa tersebut ?

• Siapa yang memiliki kuasa untuk peristiwa tersebut ?

Mengorganisasi peserta didik untuk belajar

✓ Guru membagi siswa dalam 4 kelompok secara acak.

✓ Guru membagikan LKPD dan buku sumber lain kepada siswa

✓ Siswa mengamati dan mendiskusikan LKPD dalam kelompok masing-masing

Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

✓ Guru memantau keterlibatan siswa dalam pengumpulan data dan proses penyelidikan

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

✓ Siswa menuangkan hasil diskusi dalam kertas karton.

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

✓ Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya secara bergantian

✓ Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok penyaji

✓ Siswa membandingkan hasil diskusinya dengan masukan yang diberikan kelompok lain

✓ Siswa memperbaiki hasil kerja kelompoknya

c. Penutup

1) Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran

2) Guru beserta peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran

3) Guru memberikan umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara tes tertulis

4) Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan di kerjakan pada pertemuan berikutnya

3. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung aktivitas siswa diamati terus selama 2 kali pertemuan dalam satu siklus dengan alat pengumpul data hasil belajar siswa

4. Evaluasi

Evaluasi pada siklus I dilakukan dengan cara membagikan soal tes kepada siswa. Hasil tes siswa akan dianalisis guna menggambarkan tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa selama peoses pembelejaran dengan model problem based learning.

5. Refleksi

Data yang diperoleh digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar mengenal nama – nama Allah swt setelah proses pembelajaran berlangsung. Pada akhir siklus I dilakukan refleksi terhadap hasil belajar dan hasil pengamatan aktivitas siswa. Siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar

siswa apabila dibandingkan dengan Pras siklus. Peningkatan Hasil Belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Perbandingan nilai pra siklus dan siklus I

No	Nilai	Pra Siklus	Siklus I
1	< 70	12	9
2	70 – 80	5	6
3	81 – 90	0	1
4	91 – 100	0	1
	Jumlah	17	100

Ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus baru mencapai 29,41 %, dan mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 17,54 % menjadi 47,05 %. Dengan keberhasilan yang demikian, belum memenuhi apa yang diharapkan, maka peneliti mengadakan refleksi ulang terhadap perencanaan siklus I. Hal-hal yang dilakukan oleh peneliti adalah : (1) memperbaiki perencanaan siklus I untuk ditingkatkan pada siklus II, (2) memberikan permasalahan-permasalahan yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari, (3) mengadakan cek hasil pengamatan guru terhadap peneliti atas kekurangan –kekurangan dalam pembelajaran siklus I. Dari kegiatan refleksi, diketahui bahwa kekurangan peneliti yaitu pada penekanan pemecahan permasalahan. Dengan metode Problem Based Learning diharapkan siswa lebih dapat memahami materi mengenal nama-nama Allah swt. Kegiatan guru pada saat siswa mengerjakan tugas diharapkan dapat menjadi pemicu untuk mencari solusi bagi permasalahan yang didiskusikan. Dan setiap kelompok berani menyampaikan hasil diskusinya. Setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk membandingkan hasil diskusi kelompok mereka dengan kelompok lain untuk lebih memahami materi. Bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi diharapkan guru memberikan arahan langsung. Setelah perencanaan dan refleksi siklus I dianggap matang, maka diadakan siklus II.

b. Siklus II

1. Perencanaan

Tindakan yang diterapkan pada siklus II ini tetap memakai tindakan pada siklus I yang telah disempurnakan sesuai dengan temuan pada siklus I. Perencanaan tindakan yaitu melebur seluruh siswa dan membentuk kelompok yang baru, mempersiapkan perangkat pembelajaran, memilih materi pelajaran, mengembangkan bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dsb, media pembelajaran berupa kartu-kartu soal dan jawaban, menyiapkan lembar kerja siswa dan melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan pada siklus II

a. Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam, dan berdoa bersama
- 2) Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk di sesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Guru menyampaikan garis cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan

b. Inti

Orientasi Masalah

- ✓ Guru menayangkan video tentang sikap terpuji manusia
- ✓ Siswa mengamati video yang ditayangkan guru
- ✓ Guru mengajukan pertanyaan
 - Sikap terpuji apa yang kamu lihat pada tayangan tersebut ?
 - Apa yang terjadi pada makhluk hidup pada tayangan tersebut ?
 - Apa yang harus kita lakukan terhadap makhluk hidup ciptaan Allah ?
 - Bagaimana sikap kita seharusnya terhadap sesama manusia

Mengorganisasi peserta didik untuk belajar

- ✓ Guru membagi siswa dalam 4 kelompok secara acak.
- ✓ Guru membagikan LKPD dan buku sumber lain kepada siswa
- ✓ Siswa mengamati dan mendiskusikan LKPD dalam kelompok masing-masing

Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

- ✓ Guru memantau keterlibatan siswa dalam pengumpulan data dan proses penyelidikan

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- ✓ Siswa menuangkan hasil diskusi dalam kertas karton.

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- ✓ Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya secara bergantian
- ✓ Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok penyaji
- ✓ Siswa membandingkan hasil diskusinya dengan masukan yang diberikan kelompok lain
- ✓ Siswa memperbaiki hasil kerja kelompoknya

c. Penutup

- 1) Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran
- 2) Guru beserta peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran
- 3) Guru memberikan umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara tes tertulis
- 4) Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan di kerjakan pada pertemuan berikutnya

3. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung aktivitas siswa diamati terus selama 2 kali pertemuan dalam satu siklus, dengan alat pengumpul data hasil belajar siswa.

4. Evaluasi

Evaluasi pada siklus I dilakukan dengan cara membagikan soal tes kepada siswa. Hasil tes siswa akan dianalisis guna menggambarkan tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran dengan model problem based learning

5. Refleksi

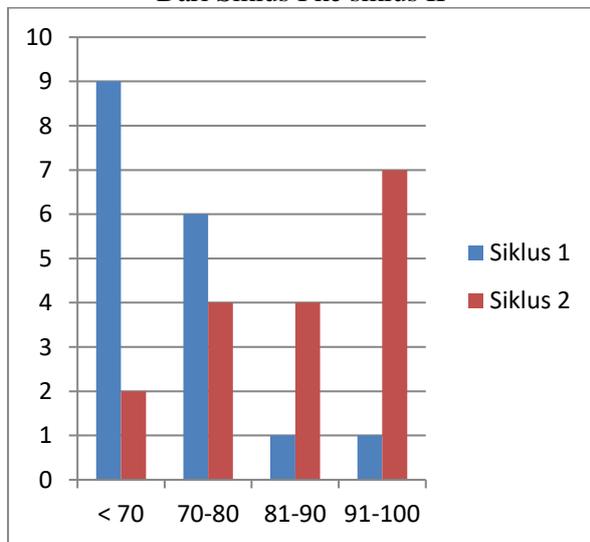
Pada akhir siklus II merupakan usaha memperbaiki pembelajaran terhadap siklus I. Pada ulangan siklus II ada 2 orang yang belum tuntas sedangkan yang tuntas ada 17 orang. Dari hasil ulangan siklus II hasil belajar siswa sudah melebihi KKM dengan rata-rata 84,64 atau 88,23 %. Peningkatan hasil ulangan siklus II yang mendapat nilai 91 – 100 ada 7 orang siswa (41,18%) meningkat dari 1 orang menjadi 7 orang meningkat sekitar 35,3 %. dan siswa yang mendapat nilai 81 – 90 meningkat dari 1 orang

menjadi 4 orang meningkat sekitar 17,71 %. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II bisa di lihat pada tabel di bawah ini. Tabel 4.3 Peningkatan Hasil Belajar siswa dari siklus I ke siklus II

Rentang Nilai	Siklus I	Siklus II
91-100	1	7
81-90	1	4
70-80	6	4
≤ 70	9	2

Adapun grafik peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Grafik 4.1 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari Siklus I ke siklus II



Akhir siklus II dikatakan berhasil karena dari 17 orang siswa seluruhnya telah mengalami peningkatan hasil belajar dari siklus I rata-rata 65,88 dan pada siklus II rata-rata menjadi 84,64. Sedangkan hasil observasi guru dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan berarti guru telah menggunakan langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning dengan benar. Keberhasilan tersebut di ketahui dari pemahaman konsep mengenal nama-nama Allah dan Kitab-Nya dapat dipahami dan di mengerti oleh siswa, proses menyelesaikan soal-soal dapat juga diselesaikan dengan benar. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi mengenal nama-nama Allah dan Kitab-Nya di kelas 5 dianggap meningkat melalui model pembelajaran Problem Based Learning sikap siswa juga menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi mengenal nama-nama Allah dan Kitab-Nya

B. Pembahasan

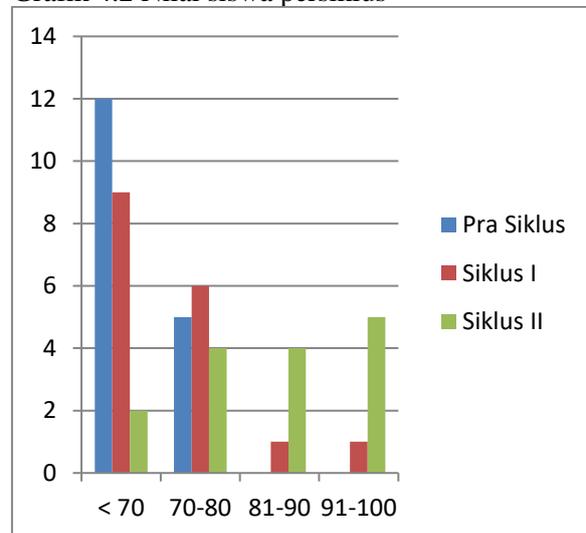
1. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap tindakan. Hal ini dapat terlihat pada hasil belajar siswa Data hasil belajar siswa bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4 Tabulasi Nilai Siswa

Rentang Nilai	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
< 70	12	9	2
70 – 80	5	6	4
81 – 90	0	1	4
91 – 100	0	1	7

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa terdapat hasil peningkatan pada setiap tindakan. Pada pra siklus siswa yang dinyatakan tuntas ada sebanyak 5 orang dan mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 8 orang serta pada siklus II meningkat menjadi 15. Pada pra siklus nilai tertinggi yang berhasil dicapai siswa sebesar 80, pada siklus I sebesar 93 dan pada siklus II sebesar 100. Agar lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.2 Nilai siswa persiklus



Lebih lanjut, ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada setiap tindakan dapat dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

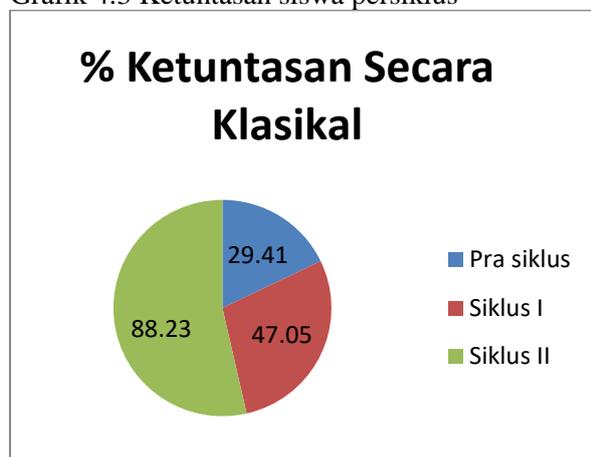
Tabel 4.5 Data Ketuntasan Klasikal dan Peningkatannya

	Nilai rata-rata	% Ketuntasan Klasikal
Pra siklus	49,71	29,41
Pada Siklus I	65.88	47,05

Pada Siklus II	84,64	88,23
----------------	-------	-------

Pada tabel di atas dapat dilihat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 18,76 dan persentase peningkatan ketuntasan secara klasikal sebesar 41,18 %.

Grafik 4.3 Ketuntasan siswa persiklus



Peningkatan hasil belajar yang terjadi dikarenakan adanya perbaikan proses pembelajaran melalui model pembelajaran Problem Based Learning dengan mengecek kembali kelemahan - kelemahan yang dialami siswa pada proses pembelajaran sebelumnya. Proses pembelajaran yang sudah dilakukan mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan

IV CONCLUSION

Dari hasil penelitian ini dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning pada materi mengenal nama-nama Allah dan kitab-Nya pada siswa kelas V SDN 01 Timpeh tahun pelajaran 2021 / 2022 dapat disimpulkan :

1. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 49,70 menjadi 65,88 pada siklus I dan meningkat menjadi 84,64 pada siklus II
2. Secara klasikal persentase pencapaian mengalami peningkatan dari sebelum tindakan sebesar 29,41 % menjadi 47,05% pada siklus I dan meningkat menjadi 88,23 % pada siklus II
3. Langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning dapat memotivasi siswa untuk memahami materi mengenal nama-nama Allah dan kitab-Nya.

II pada penelitian tindakan kelas ini, pembelajaran melalui model pembelajaran Problem Based Learning pada materi mengenal nama-nama Allah dan Kitab-Nya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Dari tabel di atas rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 65,88 (47,05%) sedangkan pada siklus II rata-rata menjadi 84,64 (88,23%). Keberhasilan siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 18,76 (41,18%). Kesulitan dalam pembelajaran dapat diatasi melalui model pembelajaran Problem based Learning pada materi mengenal nama-nama Allah dan Kitab-Nya. Melalui model pembelajaran Problem Based Learning siswa dibimbing melalui langkah-langkah yang benar dan sistematis. Konsep mengenal nama-nama Allah dan Kitab-Nya dapat dimengerti dengan model pembelajaran Problem Based Learning, media contoh-contoh kejadian sehari-hari dalam kehidupan. Melalui media dan contoh-contoh tersebut siswa tertolong untuk lebih memahami materi mengenal-nama Allah dan Kitab-Nya. Melalui Model pembelajaran Problem Based Learning cocok untuk siswa dalam memahami materi mengenal nama-nama Allah dan Kitab-Nya

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning sebaiknya disusun berdasarkan sintak model problem based learning yang meliputi : orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
4. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* sebaiknya melibatkan partisipasi siswa secara aktif

Bibliography

- [1]Aat Syafaat, Sohari Sahrani. 2008. Peranan Pendidikan Agama Islam. Jakarta : PT Trigendra Karya
- [2]Abdullah Nata. 2009. Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta : Prenada Media Group
- [3]Abdul Mujib, Jusuf Muzakir. 2006. Ilmu Pendidikan Islam. 2006 : Kencana Prenada Media
- [4]Abd Ar-Rohman An-Nahlawi. 1992. Prinsip-prinsip Pendidikan Islam. Bandung : Diponogoro
- [5]Agus Suprijino. 2009. Kooperatif Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- [6]Dimiyati, Mujiyono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta
- [7]Muhibbin Syah. 2011. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- [8]Rusman. 2011. Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta : Rajawali
- [9]Wina Sanjaya. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan : Kencana Prenada Media Group